

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan demikian Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Berkaitan dengan hal diatas, agama Islam sangat mendorong umatnya untuk selalu menuntut ilmu pengetahuan. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-mujadalah:11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ <sup>ط</sup>  
وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ <sup>ج</sup>  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas menjelaskan bahwa "Allah mengangkat derajat seseorang lebih tinggi dari pada orang lain karena imannya dan ilmunya. Iman memberi cahaya pada jiwa, disebut juga moral. Sedangkan ilmu pengetahuan memberi

sinar pada mata. Iman dan ilmu membuat orang jadi mantap. Membuat orang jadi agung, walaupun tidak ada pengikat jabatan yang disandangnya. Sebab cahaya itu datang dari dalam dirinya sendiri, bukan disepuhkan dari luar. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala yang kamu kerjakan”.<sup>1</sup>

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan. Oleh karena itu, sebagai manusia harus menuntut ilmu pengetahuan agar menjadi manusia yang ditinggikan disisi Allah SWT dan manusia.

Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat. Dalam Q.S. Fathir/35: 27-28 Allah menguraikan sekian banyak makhluk Ilahi, dan fenomena alam, lalu ayat tersebut ditutup dengan mengatakan bahwa: Yang takut dan kagum kepada Allah dari hamba-hamba-Nya hanyalah ulama. Ini menunjukkan bahwa ilmu dalam pandangan al-Qur'an bukan hanya ilmu agama. Di sisi lain itu juga menunjukkan bahwa ilmu haruslah menghasilkan *khasyyah* yakni rasa takut kagum kepada Allah, yang pada gilirannya mendorong yang berilmu untuk mengamalkan ilmunya serta memanfaatkan untuk kepentingan makhluk.

---

<sup>1</sup>Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XXVIII*, ( Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), h. 30-31

Rasul SAW, sering kali berdoa: “*Allahumma inni a’udzubika min ‘ilm(in la yanfa’* (Aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat)”<sup>2</sup>

Dilihat dari tafsiran di atas Allah menjelaskan kepada manusia bahwa Allah tidak hanya meninggikan derajat orang-orang yang beriman, akan tetapi Allah juga akan meninggikan derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Manusia yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan, akan lebih berkualitas dibandingkan dengan manusia yang beriman saja atau manusia yang berilmu saja. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan proses pembelajaran yang dilakukan dilembaga formal maupun nonformal.

Secara formal seperti pendidikan dasar sampai tingkat tinggi. Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dikemukakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”<sup>3</sup>

Pada tingkat Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi yang pertama untuk pencapaian suksesnya pendidikan selanjutnya.

---

<sup>2</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentara Hati, 2002), h. 80

<sup>3</sup> *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 3

Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mengantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung pada proses pembelajaran.

Sehubungan dengan hal diatas, menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 salah satu mata pelajaran yang wajib di pelajari adalah Mata Pelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hokum dan budaya.<sup>4</sup> Sampai saat ini, IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu sendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial, maupun ilmu pendidikan.<sup>5</sup>

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik. Dengan demikian, tujuan pendidikan IPS adalah

---

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: KENCANA, 2014), h. 6

<sup>5</sup> Hidayati, dkk, *Pengembangan Pendidikan IPS SD*, ( Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 1.3

mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.<sup>6</sup>

Pembelajaran IPS mengharapkan peserta didik memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan peserta didik berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitar<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 28 Batang Anai, ditemukan bahwa, selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat peserta didik kurang memperhatikan pendidik ketika proses pembelajaran. Peserta didik lebih cenderung mendengar, sambil bermain dan mengobrol dengan teman satu bangkunya, sehingga membuat peserta didik kurang memahami materi pelajaran yang di berikan pendidik, sehingga mempengaruhi aktivitas tanya jawab pendidik dan peserta didik.<sup>8</sup> Selain itu juga di temukan bahwasanya pendidik belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Pendidik cenderung menggunakan model pembelajaran kooperatif dan ceramah serta belum maksimal dalam penggunaan media pembelajaran. Ketika pendidik menggunakan model kooperatif tipe kelompok, peserta didik cenderung meribut sehingga berdampak kepada aktivitas dan hasil belajar peserta didik.<sup>9</sup>

Hasil Belajar Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas IV SDN 28 Batang Anai Tahun Ajaran 2017/2018,

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPS**

---

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Op. Cit*, h. 10

<sup>7</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 173

<sup>8</sup> Observasi, tgl 1-3 maret 2017

<sup>9</sup> Evariani, Wawancara pribadi (wali Kelas IV SDN 28 Batang Anai)

**Peserta Didik Kelas IV SDN 28 BatangAnai**

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1.	Rahmadani Al Ghifari	55		√
2.	Faras Irdoni	60		√
3.	Muhammad Hanif Sucahyana	55		√
4.	Niken Cantika	60		√
5.	Aleynra Muhammad Meralf	75	√	
6.	Chelsea Aprilia	55		√
7.	Enesa Grinensi	60		√
8.	Fakhreza Arief	70		√
9.	Fahri Elvin Pratama	65		√
10.	Fajar Dwi Anggeva	55		√
11.	Fhatur Hadi Ananda	60		√
12.	Fikri Nofri Andri	60		√
13.	Fitri Oktalia Surmayadi	75	√	
14.	Fitri Ramadhani	80	√	
15.	Karina Syahani	75	√	√
16.	Manda Rihadatul Aisy	75	√	√
17.	Muhammad Farhan	65		√
18.	Muhammad Irfan Syahputra	60		√
19.	Muhammad Rhaffi	60		√
20.	Nabil Alya Gusti	75	√	√
21.	Najwa Hadisyah Darman	75	√	√
22.	Zahra Afifa	70		√
23.	Gribya Nada Loverdish	65		√
24.	Zazqia Amani Fatiha	60		√
25.	Merlin Andini Sarifa	60		√
26.	Muhammad Alif Syah	75	√	
27.	Cinta Cantika	60		√
28.	Sharika Almira Nilwan	60		√
29.	Muhammad Nabil	75	√	
30.	Muhammad Adhafil	60		√
31.	Rakha Aidil Al Farasy	75	√	
Jumlah			10	21
Presentase			32%	68%

Berdasarkan tabel 1.1 menyatakan dari 31 peserta didik, hanya 10 orang peserta didik yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu nilai 75. Jika di persentasikan hanya 32 % yang tuntas dan 68 % yang tidak tuntas dalam pembelajaran IPS. Berbeda dengan Hasil Belajar Ulangan Harian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, pada Tabel 1.2 menyatakan dari 31 peserta didik, ada sekitar 22 orang peserta didik yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jika di presentasikan 71 % yang tuntas dan 29% yang tidak tuntas. Oleh sebab itu perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang tidak membosankan dan membuat peserta didik lebih tertarik dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut peneliti memberikan solusi untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay*.

Model pembelajaran *Course Review Horey* ini adalah "Suatu model yang menguji pemahaman peserta didik dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kotak yang dilengkapi dengan nomor, peserta didik yang menjawab benar langsung bersorak "horee!!"<sup>10</sup>

Model *course review horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang telah mendapatkan garis vertikal, horizontal, dan

---

<sup>10</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.230

diagonal harus berteriak hore dan peserta didik diminta untuk lebih aktif dalam pembelajaran baik untuk mengajukan pertanyaan maupun mengeluarkan pendapat. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang penerapan model dalam pembelajaran IPS yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas IV SDN 28 Batang Anai”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah :

1. Dalam pembelajaran IPS, pendidik masih menggunakan model pembelajaran yang belum bervariasi sehingga peserta didik merasa bosan dan banyak melakukan kesibukan sendiri dengan bermain-main, meribut, dan mengganggu teman selama pembelajaran.
2. Dalam pembelajaran peserta didik cenderung pasif dan bermain-main dalam belajar.
3. Aktivitas tanya jawab peserta didik dalam pembelajaran IPS masih rendah.
4. Aktivitas menjawab pertanyaan peserta didik dalam pembelajaran IPS kurang berkembang.



5. Kurang motivasi peserta didik dalam pembelajaran IPS, sehingga peserta didik hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari pendidik..
6. Rendahnya hasil belajar IPS peserta didik yang rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan mencapai hasil yang diharapkan maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada “Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Pembelajaran IPS pada Peserta Didik Kelas IV SDN 28 Batang Anai”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian pada ini adalah:

1. Apakah terdapat peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas IV dengan menggunakan model *Course Review Horay* di SDN 28 Batang Anai ?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas IV dengan menggunakan model *Course Review Horay* di SDN 28 Batang Anai ? “

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam

Pembelajaran IPS di Kelas IV dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* di SDN 28 Batang Anai”

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan konsep pembelajaran IPS dengan model *Course Review Horay* di Sekolah Dasar.
2. Secara praktis manfaat penelitian ini sebagai berikut:
  - a. Bagi peneliti, sebagai menambah pengetahuan dalam menggunakan model *Course Review Horay* serta dapat menerapkannya di Sekolah Dasar, khususnya mata pelajaran IPS.
  - b. Bagi peserta didik, untuk memperoleh cara belajar IPS yang lebih menyenangkan dan lebih merangsang untuk melakukan aktivitas dalam proses belajar mengajar.
  - c. Bagi pendidik, sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran dan dapat mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* dalam pembelajaran IPS.
  - d. Bagi kepala sekolah, sebagai acuan perlunya peningkatan kemampuan pendidik dalam menggunakan model pembelajaran diantaranya yaitu *Course Review Horay*.